

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah lapangan (*field research*) peneliti menggunakan jenis penelitian campuran/kombinasi (*mixed methodology*). *Mixed method* menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.⁶⁰

Mixed Methods Research adalah suatu desain penelitian yang didasari asumsi filosofis sebagaimana metoda inkuiri. *Mixed methods research* juga disebut sebagai sebuah metodologi yang memberikan asumsi filosofis dalam menunjukkan arah atau memberi petunjuk cara pengumpulan data dan menganalisis data serta perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif melalui beberapa fase proses penelitian. Sebagai sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam penelitian tunggal maupun penelitian berseri. Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan

⁶⁰ John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 5.

jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja misalnya dengan pendekatan kuantitatif saja atau dengan pendekatan kualitatif saja.⁶¹

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam satu penelitian.⁶² Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.⁶³ Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.⁶⁴

B. Tempat dan waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 3 Depok. Waktu penelitian adalah bulan Januari – Juni 2018.

⁶¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hlm. 63.

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1995), hlm. 310.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hlm. 7.

⁶⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 60.

Untuk mendapatkan gambaran dan pemahaman yang mendalam terhadap proses guru dalam meningkatkan *self control* sebagai daerah penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian peneliti.⁶⁵ Pendapat lain menjelaskan populasi juga merupakan seluruh data yang menjadi perhatian.⁶⁶ Jadi, populasi dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenaanya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁷

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan seluruh Guru SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data.⁶⁹ Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.⁷⁰ Menurut Suharsimi sampel adalah

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 130.

⁶⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 205.

⁶⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 109.

⁶⁸ Sukandarramudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 47.

⁶⁹ Sukandarramudi, *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 47.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 49.

sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷¹ Sampel biasanya terdiri atas sejumlah kecil unit sampling yang proporsional dan biasanya merupakan elemen-elemen target yang dipilih dari kerangka samplingnya.⁷²

Karena jumlah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman lebih dari 100 maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Apabila subjeknya kurang dari 100 dapat diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi bila subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁷³ Peneliti mengambil sampel 20% dari jumlah populasi yaitu 150 responden, sehingga sampel menjadi 30 responden. Untuk mendapatkan hasil yang bervariasi peneliti membagi menjadi dua bagian dengan rincian siswa yang secara disiplin dan nilai akademik bagus serta siswa yang kedisiplinan dan nilai akademiknya kurang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random atau sampel acak dan diambil secara proporsional. peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua populasi dianggap sama. Dengan demikian peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel.⁷⁴ Jadi dalam pengambilan sampel semua siswa mempunyai hak yang sama untuk dijadikan sampel. Adapun data populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 131.

⁷² Andi Bulaeng, *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 134.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 177.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VIII
SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VIII A	38	8
2.	VIII B	37	7
3.	VIII C	37	7
4.	VIII D	38	8
Jumlah		150	30

Dalam pengambilan subjek penelitian dengan menggunakan kriteria sebagai berikut: a) Nilai tertinggi di setiap kelas, b) Nilai tengah di setiap kelas dan c) Nilai terendah di setiap kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Merupakan metode pengambilan data dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷⁵ Metode angket dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan upaya pembinaan siswa. Penyusunan lembar angket guru menggunakan indikator-indikator yang diwujudkan dalam bentuk *check list* berbentuk skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁶

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 151.

⁷⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 93.

Dengan skala Likert setiap variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen dengan skala Likert mempunyai gradasi empat tingkatan untuk masing-masing jawaban diberi skor SB (Sangat Baik) = 4, B (Baik) = 3, KB (Kurang Baik) = 2 dan TB (Tidak Baik) = 1.

Cara menghitung skor observasi dan angket terhadap proses pembelajaran guru ibadah adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah jawaban}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengamati semua tingkah laku yang terlibat pada jangka waktu tertentu atau suatu tahapan perkembangan tertentu. Nawawi mengungkapkan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁷ Observasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung. Peneliti menggunakan observasi secara tidak langsung yang berarti pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Observasi yang dimaksud di sini adalah pengamatan secara langsung oleh peneliti, sehingga dapat diperoleh data yang berupa kegiatan yang dilakukan oleh

⁷⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), hlm. 100.

guru dalam proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Observasi yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu/beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁷⁸ Panduan observasi digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan menggunakan teknik observasi secara langsung. Caranya peneliti mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi sebenarnya pada pelaksanaan pembelajaran Guru di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan sistematis terhadap segala objek yang diteliti.⁷⁹ Teknik ini digunakan untuk mengamati langsung terhadap lokasi penelitian baik letaknya, keadaan personalia, keadaan siswa, sarana prasarana sekolah, disamping itu juga peneliti dapat mengamati langsung metode, materi pelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan guru saat mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas.

3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala

⁷⁸ Imam Asy'ary Safari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya-Indonesia: Usaha Rasional, 1998), hlm. 82.

⁷⁹ Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 46.

yang dipilih untuk diteliti.⁸⁰ Adapun menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁸¹

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide*.⁸² Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka.

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan metode interview, adalah suatu metode penyelidikan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan secara lisan. Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk menggali data dari siswa dan guru. Metode wawancara dalam hal ini digunakan sebagai data primer.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Pawito analisis data dalam penelitian komunikasi kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense of*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk

⁸⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LKiS, 2007), hlm. 132.

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 72.

⁸² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 20.

narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.⁸³

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi dapat diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian yang menyederhanakan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan memusatkan perhatian untuk menyederhanakan data yang diperoleh.

2. Display data

Sementara itu display atau penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan sebuah penelitian. Suatu penyajian data merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti menyangkan data yang telah diperoleh untuk dijadikan sebagai petunjuk.

⁸³ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS, 2007), hlm. 101.

3. Verifikasi data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penarikan kesimpulan harus longgar, terbuka dan skeptis. Pemeriksaan kembali tentang kebenaran data yang telah diperoleh.⁸⁴

Dengan diskripsi obyek secara terperinci diharapkan menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan, akan dapat memberikan nilai lebih bagi peneliti maupun bagi lembaga yang diteliti sehingga dapat mengambil langkah kongkrit selanjutnya.

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 91.